

SKRIPSI

**“LITERASI MEMBACA TEKS BERITA SISWA KELAS V DI SD
NEGERI I KALIJAGA TENGAH TAHUN AJARAN 2022/2023”**



**SITI NURBARID
NPM: 190102069**

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2023**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tugas Akhir yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tugas Akhir ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya seesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Selong, 2023



SITI NURBARID
NPM. 190102069

LEMBAR PERSETUJUAN

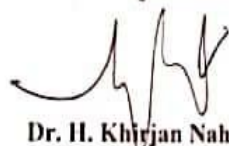
**LITERASI MEMBACA TEKS BERITA SISWA KELAS V DI SD NEGERI
I KALIJAGA TENGAH TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SITI NURBARID
NPM. 190102069**

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Pancor, Juli 2023
Skripsi ini di setujui oleh

Pembimbing I



**Dr. H. Khirjan Nahdi, M. Hum.
NIP. 196812312002121005**

Pembimbing II



**M. Deni Siregar, M. Pd.
NIDN. 0828028401**

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Hamzanwadi






**Muhammad Husni, M. Pd.
NIDN. 0802038801**

HALAMAN PENGESAHAN

**LITERASI MEMBACA TEKS BERITA SISWA KELAS V DI SD NEGERI
I KALIJAGA TENGAH TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SITI NURBARID
NPM.190102069**

Skripsi ini dipertanggung jawabkan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi
Pada Tanggal, 15 Agustus 2023

Dewan Penguji	Tanggal	Tanda Tangan
Dr. H. Khirjan Nahdi, M. Hum. NIP.196812312002121005 (Ketua Penguji)	<u>15/8/2023</u>	
M. Deni Siregar, M. Pd. NIDN. 0828028401 (Anggota 1)	<u>24-8-2023</u>	
Moh. Irfan, M. Pd. NIDN. 0821126704 (Anggota 2)	<u>21/08/2023</u>	

Pancor, 15 Agustus 2023
Mengetahui dan Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)


Muhammad Sururuddin, M. Pd.
NIDN.0815097401

Abstrak

Siti Nurbarid (2023), Literasi membaca teks berita siswa kelas V di SD Negeri 1 Kalijaga Tengah , Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Hamzanwadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan literasi membaca teks berita pada siswa kelas V di SD negeri 1 Kalijaga Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi terhadap siswa kelas V di SD Negeri 1 Kalijaga. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif dengan persentase. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel total dengan jumlah sampel sebanyak 21 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa uraian. Hasil tes membacakan teks berita diperoleh nilai rata-rata 13,438 dan dinyatakan belum mencapai nilai kkm yaitu 70, nilai rata-rata tersebut diperoleh dari beberapa aspek penilaian. Aspek penilaian membacakan teks berita meliputi: ketepatan intonasi, kejelasan artikulasi, ketepatan penjedaan, kejelasan volume suara. Aspek ketepatan intonasi nilai rata-rata yang dicapai sebesar 61,904 dengan kategori kurang. Kemudian untuk aspek kejelasan artikulasi nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 82,222 dikategori baik. Aspek ketepatan penjedaan mencapai nilai rata-rata 60,952 dengan kategori kurang. Aspek kejelasan volume suara mencapai nilai rata-rata 77,142 dengan kategori cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes membacakan teks berita pencapaian hasil nilai tersebut sudah memenuhi batas ketuntasan yang telah ditetapkan dan hasil tes secara rinci tentang literasi membaca teks berita siswa kelas V SDN 1 Kalijaga. Hasil menunjukkan bahwa sampel dengan nilai dibawah 70 dinyatakan tidak tuntas berjumlah 19 orang siswa dengan persentase 90,4. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas berjumlah 2 orang siswa dengan persentase 9,52.

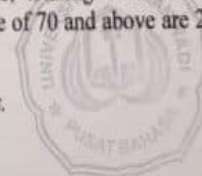
Kata Kunci: *Literasi, Kemampuan, Membaca, Teks, Berita.*

Abstract

Siti Nurbarid (2023), Literacy reads news texts for fifth grade students at SD Negeri 1 Kalijaga Tengah, Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Education (FIP), Hamzanwadi University.

This study aims to describe literacy in reading news texts in fifth grade students at SD Negeri 1 Kalijaga Tengah. This research uses quantitative research methods with quantitative descriptive research types. Data collection techniques were carried out by observation, testing and documentation of fifth grade students at SD Negeri 1 Kalijaga. Data were analyzed using descriptive quantitative data analysis techniques with percentages. The sampling technique used a total sample with a total sample of 21 students. Data collection techniques using tests in the form of descriptions. The test results for reading the news text obtained an average value of 13.438 and stated that they had not reached the KKM score of 70. The average value was obtained from several aspects of the assessment. The assessment aspects of reading news texts include: accuracy of intonation, clarity of articulation, accuracy of pauses, clarity of volume. In the aspect of intonation accuracy, the average value achieved was 61.904 in the less category. Then for the aspect of clarity of articulation the average value obtained was 82.222 in the good category. The aspect of accuracy of pausing achieves an average value of 60.952 in the less category. The aspect of clarity of sound volume achieves an average value of 77.142 in the sufficient category. Thus, it can be concluded that the results of reading the news text test results of achieving these scores have met the predetermined completeness limits and detailed test results regarding news text reading literacy of class V SDN 1 Kalijaga. The results showed that the sample with a score below 70 was declared incomplete, totaling 19 students with a percentage of 90.4. While students who get a score of 70 and above are 2 students with a percentage of 9.52

Key Words: *Literacy, Ability, reading, text, news.*



LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya berupa nikmat waktu dan kesehatan serta hidayah-Nya kepada peneliti dalam perjuangan menyelesaikan Skripsi ini. Sebagai kata terima kasih atas untaian do'a, rasa cinta, sayang dan kepercayaan serta bantuan dan dukungan yang diberikan kepada peneliti. Peneliti mempersembahkan skripsi kepada:

1. Inak tercinta Samsuriati dan Bapak tercinta H. Khaeruddin, terima kasih karena selalu medoakan dan selalu memberikan dukungan dalam setiap langkah untuk menjadi orang yang bermanfaat. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna untuk anakmu.
2. Saudari dan keluarga yang telah memberi kontribusi baik itu secara langsung maupun tidak langsung, berupa materi ataupun pemikiran selama proses ini.
3. Dosen-dosen Pendidikan PGSD yang telah membagi ilmu dan pengalaman yang sangat luar biasa kepada saya sehingga saya bisa sampai pada saat ini.
4. Kepada diri sendiri yang telah berusaha melawan sifat malas, sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini.
5. Pihak sekolah SDN 1 Kalijaga yang telah memberikan tempat kepada peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

Motto

**“Jangan Menyerah Setiap Masalah ada Jalan
Keluarnya”**

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala karunia yang telah Ia berikan kepada ummat manusia terutama yang dalam hal ini ialah peneliti sendiri. Atas karunia dan kasih sayang-Nya, peneliti bisa menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul ***“Literasi Membaca Teks Berita Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Kalijaga Tengah”***. Shalawat serta salam tidak lupa kita panjatkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang atas syafaat beliau dapat menuntun ummat manusia menuju keselamatan yakni islam.

Kemudian ucapan-ucapan terimakasih juga tak lupa peneliti haturkan kepada pihak-pihak yang telah memberi bantuan baik itu berupa materi maupun non materi selama proses penyusunan skripsi ini. Adapun beberapa pihak yang dimaksud ialah:

1. Dr. Ir. Hj. Rohmi Djalilah, M. Pd selaku Rektor Universitas Hamzanwadi yang sampai saat ini masih terus berkembang menjadi lebih baik lagi.
2. Muhammad Sururuddin, M. Pd selaku Dekan FIP Universitas Hamzanwadi yang turut membantu dalam berlangsungnya kegiatan-kegiatan kampus demi menjadi kemajuan lebih baik.
3. Muhammad Husni, M. Pd selaku ketua program studi pendidikan guru sekolah dasar dan Yul Alfian Hadi, M. Pd selaku sekretaris prodi yang turut membantu kelancaran administrasi.
4. Dr. H. Khirjan Nahdi, M. Hum Selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau untuk dapat memberi arahan, bimbingan serta motivasi terbaik kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. M. Deni Siregar, M. Pd Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau untuk dapat memberi arahan, bimbingan serta motivasi terbaik kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Kedua orang tua yang sangat peneliti sayangi, cintai serta hormati yang dengan jerih payah, dukungan berupa moral maupun materi serta do'a yang tak kenal putus untuk peneliti, sehingga peneliti bisa sampai pada saat sekarang ini.
7. Terimakasih kepada Lukluil Himni S. Pd yang selalu menyempatkan diri untuk diajak diskusi dalam menyelesaikan pengolahan data dalam skripsi ini dan yang telah memberikan ide-ide dan masukan ketika inspirasi mulai memudar.
8. Pihak sekolah SD Negeri 1 Kalijaga Kalijaga yang telah memberikan tempat kepada peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna. Hingga dengan itu, kritik dan saran sangatlah dibutuhkan dari berbagai pihak yang bersifat membangun untuk menjadi bahan evaluasi bagi peneliti di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini dapat membawa manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan sekolah dasar.

Pancor, Juni 2023

SITI NURBARID

NPM. 190102069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori.....	10
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Variable Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	51
B. Data Responden	53
C. Hasil Penelitian	53

D. Pembahasan	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82

DAFTAR BAGAN

1. Bagan Kerangka Pikir	31
2. Bagan Desain Penelitian	33

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa Kelas V SDN 1 Kalijaga	36
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Tes Siswa Kelas V SDN 1 Kalijaga	37
Tabel 4.1 Data Siswa Kelas V	53
Tabel 4.2 Instrumen Pedoman Penskoran	56
Tabel 4.3 Kriteria Penilaian Membaca Teks Berita.....	57
Tabel 4.4 Hasil Tes Keterampilan Membaca Teks Berita Aspek Ketetapan Intonasi	59
Tabel 4.5 Hasil Tes Keterampilan Membaca Teks Berita Aspek Kejelasan Artikulasi	61
Tabel 4.6 Hasil Tes Keterampilan Membaca Teks Berita Aspek Keterampilan Penjedaan.....	62
Tabel 4.7 Hasil Tes Keterampilan Membaca Teks Berita Aspek Kejelasan Volme Suara.....	63
Tabel 4.8 Hail Tes Keterampilan MembacaTeks Berita.....	72

Lampiran

Lampiran 1 Lembar Teks Berita

Lampiran 2 Soal Tes Keterampilan Membaca Teks Berita

Lampiran 3 Jawaban Tes Keterampilan MembacaTeks Berita

Lampiran 4 Jawaban Siswa

Lampiran 5 Rekapitulasi nilai

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Surat-Surat

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membentuk sumber daya manusia yang terampil, kreatif dan inovatif. Pendidikan mengutamakan pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri manusia baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Makna pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu usaha manusia untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Sementara itu disebutkan dalam Peraturan Pemerintah no mor 57 tahun 2021 (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2021) tentang Standar Pendidikan Nasional bahwa pendidikan di Indonesia membutuhkan standar nasional yang memerlukan penyusaian terhadap dinamika dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta kehidupan masyarakat untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan.

Dunia Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang melibatkan antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, dalam proses pembelajaran guru dan siswa dituntut untuk sama-sama aktif supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Apabila pembelajaran di tandai oleh oleh keaktifan guru saja sedangkan siswa pasif, maka pada hakikatnya kegiatan itu di sebut kegiatan mengajar. Sebaliknya, apabila pembelajaran di tandai oleh keaktifan siswa tanpa melibatkan keaktifan guru

untuk mengelolanya secara baik dan terarah, maka kegiatan itu disebut kegiatan belajar. Oleh karena itu, antara guru dan siswa harus terlibat aktif dalam pembelajaran supaya tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Dalam proses pembelajaran selain melibatkan guru dan siswa, terdapat komponen-komponen yang menjadi pendukung dalam berlangsungnya proses pembelajaran tersebut. Seperti materi pembelajaran, metode pembelajaran. Komponen tersebut harus berfungsi secara optimal untuk mendapatkan hasil berupa penguasaan oleh siswa. Oleh karena itu, hendaklah guru mengkombinasikan semua komponen-komponen tersebut melalui literasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka beriringan pula dengan konsep literasi menjadi multiliterasi. Berdasarkan konsep tersebut, maka dapat diketahui bahwa saat ini pandangan tentang literasi dapat dimaknai dari berbagai sudut pandang bidang studi mata pelajaran. Namun, secara sederhana literasi biasanya erat kaitannya dengan aktivitas membaca. Membaca merupakan suatu aktivitas menggali informasi dari sebuah sajian tulisan. Membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar lagi kehidupan. Ketika menerima resep obat, dibutuhkan kemampuan untuk memahami petunjuk pemakaian diberikan oleh dokter. Jika salah, tentu akibatnya bisa fatal. Kemampuan membaca yang baik tidak sekedar bisa lancar membaca, tetapi juga bisa memahami isi teks yang dibaca. Teks yang dibacapun tidak hanya kata-kata, tetapi juga bisa berupa angka,

simbol atau grafik. Kegiatan literasi dapat menjadi prantara untuk mengetahui segala sesuatunya. Jika seseorang memiliki minat yang tinggi dalam membaca pasti memiliki wawasan, kosa kata, relasi, prestasi akademik yang tinggi.

Kegiatan literasi kini semakin dikembangkan bahkan diwajibkan dalam instansi sekolah, karena dengan adanya kegiatan literasi siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar dan juga dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa tentang berbagai macam informasi dan peristiwa yang terjadi. Selain itu, dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat siswa tidak hanya menggunakan buku yang sudah disediakan oleh sekolah saja namun siswa dapat mengakses informasi dan pengetahuan melalui situs-situs yang sudah disediakan oleh teknologi.

Literasi membaca semakin aktif di kembangkan di sekolah-sekolah khususnya. Mengapa sekolah? karena sekolah sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan yang di harapkan dapat melahirkan banyak generasi muda yang unggul dan cerdas. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang unggul tersebut sangat diyakini bisa didapatkan dengan penggunaan kegiatan literasi membaca yang di mula dari sekolah-sekolah mulai dari tingkat PAUD sampai perguruan tinggi.

Teks berita Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), berita adalah pengumuman, pemberitahuan, maklumat keterangan tentang peristiwa yang hangat, kabar, cerita tentang kejadian yang masih baru. Dalam penelitian ini teks berita didefinisikan sebagai teks yang melaporkan informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi disajikan dalam bentuk media cetak, elektronik

dan siaran. Penulis teks berita adalah wartawan yang mencari dan mengumpulkan laporan yang kemudian menjadi berita terpilih oleh redaksi pemberitaan/media untuk disiarkan kepada khalayak banyak. Berita merupakan bentuk laporan tentang sesuatu kejadian yang sedang terjadi baru-baru ini atau keterangan terbaru dari sesuatu peristiwa. Dengan kata lain berita adalah fakta atau suatu hal yang penting yang di sampaikan pada masyarakat orang banyak melalui media. Namun tidak fakta bisa diangkat menjadi suatu berita oleh media. Karena setiap fakta akan di pilih mana yang pantas untuk disampaikan pada masyarakat (Sumadira,2010).

Teks berita juga berbentuk ujaran atau tulisan, teks bukan hanya serangkaian kata atau kalimat yang berdiri sendiri tetapi merupakan sesuatu yang diciptakan atau disusun dengan cara tertentu sehingga mengandung pengertian dalam konteks tertentu dan berfungsi sebagai penyampaian suatu pesan.

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan peneliti dari sekolah, pembelajaran membacakan teks berita/literasi membaca teks berita belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini terbukti dari nilai rata-rata siswa yang hanya mencapai 60, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) membaca teks berita mencapai 70. Dalam mengajarkan kegiatan membacakan teks berita, guru belum pernah menerapkan atau menyuruh siswa untuk praktik membaca teks berita didepan kelas, oleh karena itu siswa tidak tahu seperti apa model membaca teks berita dengan intonasi, artikulasi, penjedaan dan volume suara

yang jelas. Hal tersebut membuat siswa bingung, bagaimana cara seorang membacakan teks berita. Membacakan teks berita di depan kelas merupakan pengalaman pertama bagi siswa, sehingga hendaknya seorang guru memberikan proses pembelajaran yang berkesan mendalam untuk membentuk pengertian secara baik dan sempurna yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan siswa dengan dunia nyata.

Penyebabnya karena guru hanya menerapkan literasi membaca pada saat proses belajar mengajar, contoh literasi yang diterapkan itu seperti guru membagikan siswa buku paket masing-masing siswa satu orang dan guru hanya menerapkan literasi membaca buku cerita yang ada dipustakaaan. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah. Oleh sebab itu siswa kurang berminat dalam membaca, terutama membacakan teks berita. Pada kegiatan membaca teks berita siswa kurang memperhatikan intonasi, artikulasi, penjedaan dan serta siswa masih menggunakan volume suara yang kecil dan kurang percaya diri dalam membacaknya. Siswa masih terlihat malu-malu dan ragu-ragu dalam membacakan teks berita di depan kelas. Selain itu, siswa juga tidak memperhatikan tanda baca yang terdapat dalam teks tersebut.

Pada dasarnya kekurangan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu kurangnya percaya diri pada siswa, kurangnya pengetahuan siswa dan tidak ada usaha yang dilakukan siswa untuk memperbaiki kekurangan tersebut serta guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan itu, sehingga siswa sering merasa bosan dan tegang dalam

mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia terutama pembelajaran membacakan teks berita.

Berdasarkan observasi dan tes yang peneliti sudah lakukan pada hari Sabtu tanggal 04, 2023 di sekolah, ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yang peneliti dapatkan yang pertama terdapat siswa yang ada di sekolah kurang minat membaca teks berita, siswa di sekolah masih belum memahami isi dari teks berita dan siswa kurang memperhatikan intonasi, artikulasi, penjedaan dan volume. Siswa mampu mengamalkan apa hikmah dan pembelajaran yang didapatkan pada saat membaca.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang muncul yang berkaitan dengan pembelajaran membaca teks berita belum terlaksana dengan baik dan rendahnya literasi membaca teks berita dapat diidentifikasi berikut ini:

Siswa kelas V dalam pembelajaran literasi membaca teks berita masih rendah. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengklasifikasikan tiga faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran membacakan teks berita, yaitu faktor guru, faktor siswa, dan faktor lingkungan sekolah.

Faktor dari guru misalnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik karena guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang tepat serta guru tidak menggunakan metode pembelajaran sehingga suasana kelas kurang kondusif, selain itu guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk terampil membacakan teks berita.

Faktor yang berasal dari siswa, seperti rendahnya minat terhadap pembelajaran membaca teks berita didepan kelas. Dalam pembelajaran membacakan teks berita masih banyak dijumpai siswa yang takut serta malu-malu dalam membacakan teks berita depan kelas. Mereka beranggapan bahwa membacakan teks berita itu sangat sulit dan juga mereka takut ditertawakan oleh teman-temannya apabila melakukan kesalahan dalam membacakan teks berita.

Faktor lingkungan sekolah, kurangnya pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan membaca khususnya membacakan teks berita atau perlombaan membacakan teks berita. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan keterampilannya dalam membaca khususnya membacakan teks berita. Untuk mengatasi hal ini guru dan pihak sekolah hendaknya sering mengadakan lomba yang berkaitan dengan membacakan teks berita.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan diatas, maka peneliti memfokuskan pada “literasi membaca teks berita” pada siswa kelas V SD.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana tingkat pemahaman literasi membaca teks berita siswa kelas V SD”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman literasi membaca teks berita pada siswa kelas V SD.

F. Manfaat Penelitian

Keberhasilan dalam penelitian merupakan suatu hal sangat di harapkan oleh peneliti dan agar bisa menjadikan manfaat pihak yang terlibat dalam literasi sekolah. Dalam manfaat ini dibagi menjadi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk memperkaya pengetahuan dan informasi tentang teks berita sehingga siswa menjadi lebih berminat dalam membaca teks berita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sekolah mendapatkan masukan yang positif tentang literasi membaca teks berita sekolah dapat memahami hambatan yang di alami dan mampu menemukan solusi yang menjadi penghambat bagi peserta didik.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadikan peneliti bisa semakin mengerti dan mendapatkan ilmu dalam menciptakan sekolah yang literasi khususnya dalam literasi membaca teks berita dan literasi yang lain pada umamnya.

c. Bagi Siswa

Siswa akan lebih paham apa makna literasi membaca teks berita.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Literasi

a) Konsep literasi

Apabila kita merujuk dalam bahasa latin, literasi berarti *literatus* yaitu orang yang belajar. Namun kita diindonesia sering kali mengartikan literasi hanyalah sekedar kegiatan membaca, menulis dan dikorelasikan dengan buku. Namun dalam era milenial ini literasi tidak hanya sekedar kegiatan membaca dan menulis buku saja, akan tetapi literasi memiliki cakupan yang luas. Dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang perbukuan pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwa literasi merupakan keterampilan dalam memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Literasi merupakan keterampilan dalam hidup. Ibadullah Malawi dkk (2017:10) menyatakan bahwa literasi tidak hanya sekedar kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis, literasi telah berevolusi sesuai dengan perkembangan zaman yakni kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi dan menginterpretasikan berbagai persoalan manusia dan kemanusiaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan aktivitas sosial manusia yang bukan hanya sekedar

mencari dan mengumpulkan informasi saja, akan tetapi bagaimana seseorang memahami informasi itu secara mendalam.

b) Jenis-Jenis Literasi

Menurut Ibnu Ali Setyawan (2018) istilah literasi sudah mulai digunakan dalam skala yang lebih luas tetapi tetap merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar literasi yakni kemampuan membaca serta menulis. Intinya, hal yang paling penting dari istilah literasi adalah bebas buta aksara supaya bisa memahami semua konsep secara fungsional, sedangkan cara untuk mendapat kemampuan literasi ini adalah dengan melalui pendidikan. Sejauh ini, terdapat 9 macam literasi menurut Ibnu Aji Setyawan, antara lain:

1) Literasi kesehatan merupakan kemampuan untuk memperoleh, mengolah serta memahami informasi dasar mengenai kesehatan serta layanan-layanan apa saja yang diperlukan didalam membuat keputusan kesehatan yang tepat, 2) Literasi Finansial yakni kemampuan didalam membuat penilaian terhadap informasi serta keputusan yang efektif pada penggunaan dan juga pengelolaan uang, dimana kemampuan yang dimaksud mencakup berbagai hal yang ada kaitannya dengan keuangan, 3) Literasi Digital merupakan kemampuan dasar secara teknis untuk menjalankan komputer serta internet, yang ditambah dengan memahami serta mampu berpikir kritis dan juga melakukan evaluasi pada media digital dan bisa merancang konten komunikasi, 4) Literasi Data merupakan kemampuan untuk mendapatkan informasi

dari data, lebih tepatnya kemampuan untuk memahami kompleksitas analisis data, 5) Literasi Kriikal merupakan suatu pendekatan instruksional yang menganjurkan untuk adopsi perspektif secara kritis terhadap teks, atau dengan kata lain, jenis literasi yang satu ini bisa kita pahami sebagai kemampuan untuk mendorong para pembaca supaya bisa aktif menganalisis teks dan juga mengungkapkan pesan yang menjadi dasar argumentasi teks, 6) Literasi Visual adalah kemampuan untuk menafsirkan, menciptakan dan menegosiasikan makna dari informasi yang berbentuk gambar visual. Literasi visual bisa juga kita artikan sebagai kemampuan dasar didalam menginterpretasikan teks yang tertulis menjadi interpretasi dengan produk desain visual seperti vidio atau gambar, 7) Literasi Teknologi adalah kemampuan seseorang untuk bekerja secara independen maupun berkerjasama dengan oran lain secara efektif, penuh tanggung jawan dan tepat dengan menggunakan instrumen teknologi untuk mendapat, mengelola, kemudian mengintegrasikan, mengevaluasi, membuat serta mengkomunikasikan informasi, 8) Literasi statistik adalah kemampuan untuk memahami statistik. Pemahaman mengenai ini memang diperlukan oleh masyarakat supaya bisa memahami materi-materi yang dipublikasikan oleh media, 9) Literasi Informasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang didalam mengenali kapankah suatu informasi diperlukan dan kemampuan untuk menemukan serta mengevaluasi, kemudian menggunakannya

secara efektif dan mampu mengkomunikasikan informasi yang dimaksud dengan berbagai format yang jelas dan mudah dipahami.

Adapun menurut Waskim (2017:1) dijelaskan bahwa jenis-jenis literasi meliputi:

1) Literasi Dasar, literasi jenis ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung, 2) Literasi perpustakaan, setelah memiliki kemampuan dasar maka literasi perpustakaan untuk mengoptimalkan literasi perpustakaan yang ada. Maksudnya, pemahaman tentang keberadaan perpustakaan sebagai salah satu akses mendapatkan informasi, 3) Literasi Media, yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet) dan memahami tujuan penggunaannya, 4) Literasi Teknologi, yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti seperti pranti keras (hardware), peranti lunak (software), serta etika dan etika dalam memanfaatkan teknologi, 5) Literasi Visual, adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang menyebabkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat.

Sesuai urain di atas bahwa jrnis-jenis literasi sekolah pada dasarnya mencakup aspek-aspek perkembangan baik terkait dengan

teknologi, informasi, elektronik, kesehatan, literatur akademik dan lain sebagainya. Semuanya bermuara pada bagaimana mengembangkan potensi individu untuk lebih tertarik dalam proses pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

2. Geraka Literasi

a. Pengertian Gerakan Literasi

Gerakan Literasi merupakan suatu program yang dibentuk oleh pemerintah dalam upaya menciptakan pendidikan berkualitas melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang pentingnya penumbuhan budi pekerti peserta didik melalui kebijakan membaca selama 15 menit sebelum kegiatan belajar dimulai.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam rangka mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran untuk membentuk warga sekolahnya gemar membaca. Sejalan dengan pengertian diatas, Widyani dalam kutipan Albert Efendi Pohan (2020:2) mengatakan bahwa literasi bertujuan untuk “menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah adalah kegiatan dalam organisasi sekolah yang melibatkan keterampilan dalam memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

b. Tahapan Gerakan Literasi

Gerakan literasi disekolah dilaksanakan secara bertahap dengan memperhatikan kesiapan tiap-tiap sekolah, kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas fisik sekolah, kesiapan warga sekolah dan kesiapan sistem pendukung yang lain.

Untuk menentukan program GLS berjalan jangka panjang, Albert Efendi Pohon (2020:4) menyebutkan 3 tahapan dalam kegiatan literasi yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap penerapan.

1) Tahap Pembiasaan

Pada tahap kegiatan pelaksanaan pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan kegiatan membaca. Dalam tahap ini membutuhkan berbagai cara dalam menumbuhkan minat dan daya baca peserta didik yang kemudian menjadi suatu kebiasaan dan budaya serta dengan demikian terbentuk suatu komunitas pendidikan sepanjang hayat, Nengah Sueca (2020:25-26) memaparkan prinsip-prinsip kegiatan membaca dalam tahap pembiasaan, yaitu:

- a) Guru menetapkan waktu 15 menit membaca setiap hari baik diawal, tengah ataupun akhir pelajaran,
- b) Buku yang dibaca/dibacakan merupakan buku non pelajaran,
- c) Siswa dapat diminta membawa bukunya sendiri dari rumah, buku yang dibaca/dibacakan merupakan pilihan siswa sesuai minat dan

kesenangannya, d) Kegiatan membaca buku pada tahap ini tidak melibatkan tugas-tugas yang bersifat penilaian, e) Kegiatan membaca dalam tahap ini berlangsung dalam suasana nyaman/santai serta menyenangkan; guru sebagai pendidik juga ikut membaca.

2) Tahap Pengembangan

Kegiatan literasi pada tahap pengembangan disebut juga dengan tahap tindak lanjut dari tahap pembiasaan. Tahap ini bertujuan untuk mempertahankan minat baca dan bacaan serta meningkatkan kemahiran dan pemahaman dan pemahaman membaca peserta didik. Dalam tahap ini, guru sebagai pemangku pelaksana literasi harus mampu mengembangkan minat baca peserta didik melalui berbagai kegiatan tindak lanjut sebagai penguat penguasaan peserta didik dalam menanggapi buku pengayaan secara lisan ataupun tulisan sehingga siswa dapat berpikir kritis, analitis, kreatif dan inovatif.

Nengah Sueca (2020:27-28) memaparkan beberapa prinsip sebagai tindak lanjut dalam kegiatan pengembangan ini adalah:

a) Peserta didik dapat membaca buku yang ia minati selain dari pada buku pelajarannya, b) Kegiatan membaca buku dalam tahap ini dapat diikuti oleh tugas-tugas presentasi singkat/ sederhana, karya seni untuk menanggapi bacaan yang disesuaikan dengan jenjang dan kemampuan siswa, c) Setiap peserta didik dapat

dinilai melalui tugas-tugas presentasi singkat/ sederhana atau karya seni secara non akademik, d) Guru memberikan apresiasi sehingga terciptalah kegiatan membaca yang menyenangkan, e) Sekolah membentuk Tim Literasi Sekolah (TLS) yang bertugas untuk merancang, mengelola dan mengevaluasi program literasi sekolah sehingga tahap tindak lanjut Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terlaksana.

3) Tahap Penerapan

Kegiatan literasi pada tahap penerapan bertujuan untuk mempertahankan minat baca dan bacaan serta meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran serta mengkaitkan dengan pengalaman pribadi sehingga terciptalah pembelajaran sepanjang hayat.

Pada tahap ini Nengah Sueca (2020:29-30) memaparkan beberapa prinsip sebagai pertimbangan dalam tahapan pembelajaran, diantaranya adalah:

- a) Buku yang dibaca dapat berupa buku tentang pengetahuan umum, minat khusus atau teks multi modal serta dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu, b) Ada tagihan yang bersifat akademis terkait dengan mata pelajaran.

3. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis(H.G.Taringan dalam Dalman,2014). Kegiatan membaca ini dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang dibutuhkan khususnya melalui media tulisan khususnya buku.

Membaca suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesen yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tetangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson dalam Taringan dalam Dalman, 2014).

Membaca adalah kegiatan yang memberikan respon terhadap segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan dengan baik. Sumber yang lain juga mengungkapkan bahwa membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami dan memikirkan (Jazir Burhan dalam St.Y.Slamet, 2008:67).

Kegiatan membaca merupakan pemerolehan dan pemahaman ide, aktivitas pembaca yang diiringi curahan jiwa dalam menghayati teks

bacaan. Proses membaca diawali dari aktivitas yang bersifat mekanis yakni aktivitas panca indra khususnya mata bagi pembaca normal. Setelah aktivitas mekanis berlangsung, maka proses pemahaman dan penghayatan yang melibatkan nalar. Aktivitas membaca juga mementingkan ketatapan, kecepatan dan kemampuan bahasa, kecerdasan tertentu dan referen kehidupan yang luas.

Dari berbagai pengertian membaca dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca adalah memahami isi, ide atau gagasan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bahan bacaan. Oleh karena itu, pemahaman merupakan esensi yang sangat penting dalam kegiatan membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Hodgson dalam Taringan 1979:7). Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Crawley dan Mountain dalam Rahim 2007:2).

4. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah kegiatan pemerolehan informasi dari media cetak. Informasi ini diperoleh melalui proses pemahaman. Secara spesifik membaca adalah suatu keterampilan bertujuan untuk mengenali aksara dan tanda-tanda baca, mengenali hubungan antara aksara

dan tanda baca dengan unsur linguistik yang formal, serta mengenali hubungan antara bentuk dengan makna atau meaning (Broughton et al dalam Sue 2004:15). Dengan demikian, kegiatan membaca tidak hanya berhenti pada pengenalan bentuk, melainkan harus sampai pada tahap pengenalan makna dari bentuk-bentuk yang dibaca. Makna atau arti bacaan hubungan erat dengan maksud, tujuan atau keintensifan dalam membaca (Taringan 1979:9).

Berdasarkan maksud, tujuan atau keintensifan serta cara dalam membaca dibawah ini, Anderson dalam Taringan (1979:9-10) mengemukakan beberapa tujuan memabaca antara lain:

a) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, b) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama, c) Membaca untuk mengetahui ukuran atau susunan, organisasi cerita, d) Membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi, e) Membaca untu mengelompokkan atau mengklasifikasikan, f) Membaca untuk menilai atau mengevaluasi, g) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

5. Jenis- Jenis Membaca

1. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras (Dalman, 2014). Tujuan membaca nyaring adalah agar pembaca mampu mengucapkan kata/kalimat dengan tepat dan jelas. Membaca nyaring juga diharapkan

memperhatikan bahan bacaan dan menggunakan intonasi yang tepat dan jelas. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid atau pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengaran untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang (Taringan dalam Dalman, 2014).

Berdasarkan faktor yang perlu diperhatikan pembaca dalam membaca nyaring adalah (Dalman, 2014):

a) Pembaca harus mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan, b) Pembaca harus mempelajari kesimpulan penafsiran atau lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta sesuai dengan ujaran, c) Pembaca harus memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh, d) Pembaca harus mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar.

Keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring adalah berbagai kemampuan, diantaranya (Dalman, 2014):

a) Menggunakan ucapan yang tepat, b) Menggunakan frasa yang tepat, c) Menggunakan intonasi suara yang wajar, d) Dalam posisi sikap yang baik, e) Menguasai tanda-tanda baca, f) Membaca dengan terang dan jelas, g) Membaca dengan penuh perasaan, ekspresif, h) Membaca dengan tidak terbata-bata, i) Mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya, j) Kecepatan bergantung pada bahan bacaan yang

dibacanya, k) Membaca dengan tanpa terus-menerus melihat bahan bacaan, l) Membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.

Tujuan membaca nyaring yaitu agar seseorang mampu menggunakan ucapan yang tepat, membaca dengan tidak terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi yang tepat dan jelas.

Manfaat membaca nyaring adalah sebagai berikut:

a) Dapat memuaskan dan memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan dan minat, b) Dapat menyampaikan informasi yang penting kepada para pendengarnya

Peningkatan keterampilan membaca nyaring dapat dilakukan dengan cara menguasai keterampilan-keterampilan persepsi sehingga pembaca mengenal dan memahami kata-kata dengan cepat dan tepat. Untuk membantu pendengar memahami maksud pengarang maka pembaca menggunakan beberapa cara, antara lain:

a) Menyoroti ide-ide baru dengan menggunakan penekanan yang jelas, b) Menjelaskan perubahan dari satu ide ke ide lainnya, c) Menerangkan kesatuan-kesatuan kata-kata yang tepat dan baik, d) Menghubungkan ide-ide yang bertautan dengan jalan menjaga suaranya agar tinggi sampai akhir dan tujuan tercapai, e) Menjelaskan kalimaks-kalimaks dengan gaya dan daya ekspresi yang baik dan tepat.

2. Membaca Senyap

Membaca senyap adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan secara diam atau dalam hati. Kegiatan membaca senyap membutuhkan kecepatan mata dalam membaca teks bacaan tiga kata per detik. Pembaca juga dapat menikmati bahan bacaan dalam hati dan menyesuaikan kecepatan membaca berdasarkan tingkat kesulitan bahan bacaan. Kegiatan membaca senyap hanya menggunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Kegiatan membaca senyap ini juga harus dilakukan sedini mungkin, sehingga anak-anak mampu membaca sendiri. Pada kegiatan ini diharapkan melengkapi bahan bacaan dengan bacaan tambahan yang diarahkan pada keterampilan menguasai isi bacaan dengan memahami ide-ide dengan usahanya sendiri (Taringan dalam Dalman, 2014).

Keterampilan yang dituntut dalam membaca dalam hati antara lain (Dalman, 2014):

- a) Membaca tanpa suara, tanpa bibir bergerak, tanpa ada desis apapun,
- b) Membaca tanpa ada gerakan-gerakan kepala,
- c) Membaca lebih cepat dibandingkan dengan membaca nyaring,
- d) Tanpa menggunakan jari atau alat lain sebagai petunjuk,
- d) Mengerti dan memahami bahan bacaan,
- e) Dituntut kecepatan mata dalam membaca,
- f) Membaca dengan pemahaman yang baik,
- g) Dalam menyesuaikan kecepatan dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bacaan.

Membaca senyap dibagi dalam beberapa bagian, yaitu (Dalman, 2014):

1. Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif adalah membaca secara luas yang meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang singkat (Dalman, 2014).

a) Membaca survei adalah kegiatan membaca yang diawali dengan meneliti terlebih dahulu apa yang akan kita telaah, b) Membaca sekilas adalah kegiatan membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan bacaan berdasarkan informasi yang dibutuhkan pembaca, c) Membaca dangkal adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat luaran dan tidak mendalam dari bahan bacaan.

2. Membaca Intensif

Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang menerapkan studi seksam, telaah, teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan didalam kelas terhadap tugas yang pendek. Bagian dan teknik membaca intensif adalah kuisisioner, latihan pola-pola kalimat, latihan kosa kata, telaah kata-kata, dikte dan diskusi umum.

Membaca intensif dibagi atas membaca telaah isi dan dan membaca telaah bahasa ([http://guruito7 .blogspot.com.](http://guruito7.blogspot.com), dalam Dalman). Membaca telaah isi terdiri atas: membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide dan kreatif.

a) Membaca teliti, pada kegiatan membaca ini, pembaca harus teliti dalam membaca bahan-bahan yang disukai atau dibutuhkan, b) Membaca pemahaman adalah membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar kesastraan, resensi kritis, c) Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, mendalam, evaluatif, dengan tujuan untuk menemukan keseluruhan bahan bacaan, d) Membaca ide adalah kegiatan membaca yang ingin mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan, e) Membaca kreatif, kegiatan membaca yang tidak hanya sekedar menangkap makna yang tersurat, makna antar baris, tapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kehidupan sehari-hari.

Sedangkan membacatelaah bahasa terdiri atas: membaca bahasa dan membaca sastra bahasa ([http://guruito7 .blogspot.com.](http://guruito7.blogspot.com), dalam Dalman).

a) Membaca bahasa, tujuan utama membaca bahasa adalah memperbesar daya kata dan mengembangkan kosa kata, b) Membaca sastra, dalam membaca sastra perhatian pemaca harus dipusatkan pada penggunaan bahasa dalam karya sastra. Pembaca juga harus mampu membedakan antara bahasa ilmiah dan bahasasa sastra.

Membaca berdasarkan kecepatan dan tujuannya dibagi menjadi empat jenis, yaitu (Dalman, 2014):

a) Membaca kilat, membaca yang mengutamakan esensi materi bacaan, tanpa membaca keseluruhan isi bacaan. Tujuan membaca ini mendapatkan ide pokok, informasi penting dalam waktu singkat, dan menemukan pandangan menulis, b) Membaca cepat, membaca dengan kecepatan tinggi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, gagasan utama dan penjelasan bacaan dalam waktu singkat, c) Membaca studi, membaca yang bertujuan untuk memahami, mempelajari dan meneliti suatu persoalan. Kegiatan membaca ini dilakukan dengan kecepatan rendah sehingga saat mengerti dan meningkatkan pokok-pokok isi bacaan, d) Membaca reflektif, membaca yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang terperinci lalu mengaplikasikan. Membaca ini juga bertujuan untuk kesenangan pembaca dan membaca estetis.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penentu keberhasilan membaca adalah kemampuan pembaca dalam memahami lambang/tanda/tulisan yang dibaca dengan memperhatikan kemampuan mata dan pengendalian gerakan bibir, serta kemampuan pembaca dalam menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman (Dalman, 2014)

4. Berita

1. Pengertian Berita

Pengertian berita secara leksikal adalah informasi atau laporan (Sugono, 2008). Sama artinya jika mendengar sebuah kabar maka itu

disebut dengan sebuah berita. Pendapat lain tentang pengertian berita lebih lengkap disampaikan oleh Wahyudi bahwa berita merupakan sebuah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting dan menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa. Dan pengertian yang lebih mendekati dengan bagaimana kita menerima berita sehari-hari dikemukakan oleh Sumadiria (2014) bahwa berita adalah laporan tersecepat mengenai fakta dan ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media online.

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa berita adalah sebuah informasi berupa peristiwa terbaru, menarik, penting yang dipublikasikan secara luas melalui media massa.

2. Unsur- Unsur Berita

Sebuah berita disampaikan dengan menggunakan informasi yang jelas. Kejelasan informasi tersebut karena adanya unsur-unsur yang membangun teks. Pada teks berita terdapat enam unsur yang membangunnya, yaitu what (apa), who (siapa), where (dimana), when (kapan), why (mengapa) dan how (bagaimana). Keenam pertanyaan itu di singkat menjadi 5W + 1H.

3. Struktur Teks Berita

Sebuah berita yang baik adalah berita yang memiliki pola penyampaian yang sistematis, tidak acak dan tidak bolak balik.

Informasi yang disampaikan terstruktur dan pola pikiran pembaca juga terstruktur dalam memahaminya. Perlu kita ketahui bahwa keterampilan pembaca terhadap sebuah teks berita salah satunya disebabkan oleh keteraturan dalam penyampaiannya.

Struktur teks berita dimulai dari Judul Kepala Berita (Lead), Tubuh Berita dan Ekor Berita. Berita yang berisi informasi terpenting dituliskan pada Kepala Berita biasanya terletak pada paragraf awal, selanjutnya paragraf berikutnya adalah penjelasan tambahan. Semakin kebawah paragrafnya, semakin meluas informasinya. Terkadang pembaca berita tidak akan membaca sampai akhir paragraf, karena dengan adanya membaca kepala berita mereka sudah mengetahui gambaran dari keseluruhan isi berita.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Baiq Arnika Saadati (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa disekolah dasar muhamad sadli”. Dalam penelitiannya, sekolah dasar sebagai lokasi penelitiannya telah menerapkan beberapa strategi membaca. Kepala sekolah sebagai pempinan tertinggi disekolahnya melakukan beberapa tahapan dalam mengembangkan budaya literasi, diantaranya adalah proses perencanaan, implementasi dan evaluasi.
2. Ridha Nur'aini (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Kajian Impelementasi Gerakan Literasi di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data diperoleh

melalui sumber data dari sekolah, guru, siswa dan wali siswa dengan teknik observasi dan wawancara tertulis. Dalam penelitiannya, program GLS dilakukan dalam 3 tahap, yaitu tahap pembiasaa, pengembangan dan pembelajaran.

3. Made Ngurah Suragangga (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas”. Dalam penelitiannya, program-program yang dapat menumbuhkan minat baca siswa dilakukan secara gratis dan berkala oleh sekolah, di sekolah guru-guru membacakan cerita kepada siswa pada awal pembelajaran, kelas rendah di tingkat SD diwajibkan membaca dan menulis di rumahnya masing-masing dan diberikan jurnal membaca yang nantinya harus ditandatangani oleh orang tua di rumah, menuliskan kesimpulan atas apa yang telah dibaca kemudian dipresentasikan di dalam kelas. Sama halnya dengan kelas rendah, kelas tinggi pun juga menerapkan hal yang sama, akan tetapi waktu membaca di kelas tinggi dibatasi dan kesimpulan atas apa yang telah dibaca harus ditulis dan diintegrasikan dengan mata pelajaran yang telah ditetapkan guru kelas.

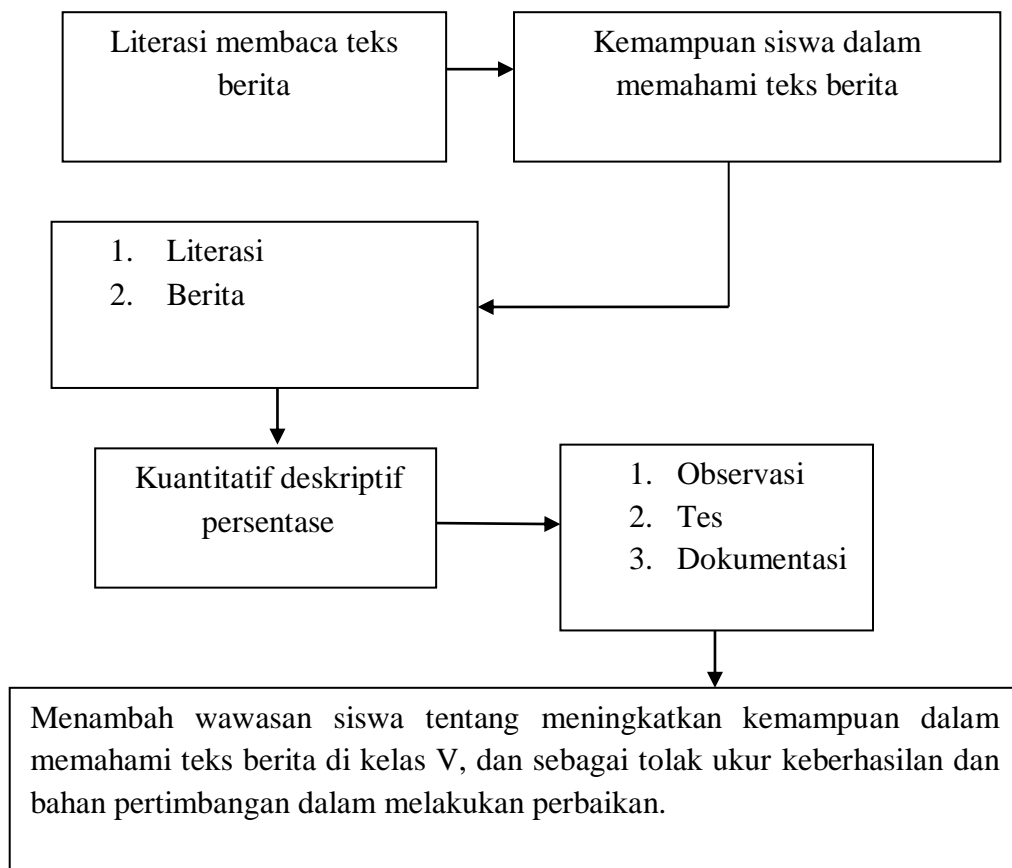
Dari ketiga penelitian tersebut di atas, penelitian ini memiliki keterhubungan pada fokus yang sama yaitu pengembangan dan pengimpelementasikan gerakan literasi di sekolah dasar. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan penelitian dengan ketiga penelitian relevan di atas yaitu terletak pada ruang lingkup, situasi serta subjek penelitiannya.

C. Kerangka Pikir

Upaya mengembangkan kualitas manusia dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Pendidikan dapat ditempuh disekolah yang melibatkan intraksi antara guru dengan siswa sehingga terjadilah kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Dalam proses pembelajaran berhubungan dengan kegiatan literasi, dimana literasi merupakan suatu upaya mencari dan mengolah informasi secara dalam.

Berdasarkan fakta rendahnya angka literasi di Indonesia yang diumumkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa indonesia menduduki peringkat yang masih rendah dalam dunia literasi padahal tingkat literasi berbanding lurus dengan kemajuan pendidikan, hal ini membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia belum mampu mengembangkan kompetensi dan minat baca peserta didik terhadap pengetahuan. Langkah awal yang perlu dilakukan untuk menyimak permasalahan tersebut adalah dengan cara mengembangkan gerakan yang telah dibentuk oleh pemerintah yaitu GLS (Gerakan Literasi Sekolah).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang literasi membaca teks berita pada siswa kelas V. Pada observasi awal ditemukan kemampuan siswa dalam memahami teks berita masih kurang, oleh sebab itu perlu ada kerangka pikir sebagai tolak ukur keberhasilan dan pertimbangan sekolah dalam melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan literasi.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan praduga awal yang digunakan sebagai jawaban sementara atau hasil penelitian yang dilakukan. Maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ho : Siswa kelas V mampu memahami literasi membaca teks berita

Hi : Siswa kelas V tidak mampu memahami literasi membaca teks berita

BAB III

METODE PENELITIAN

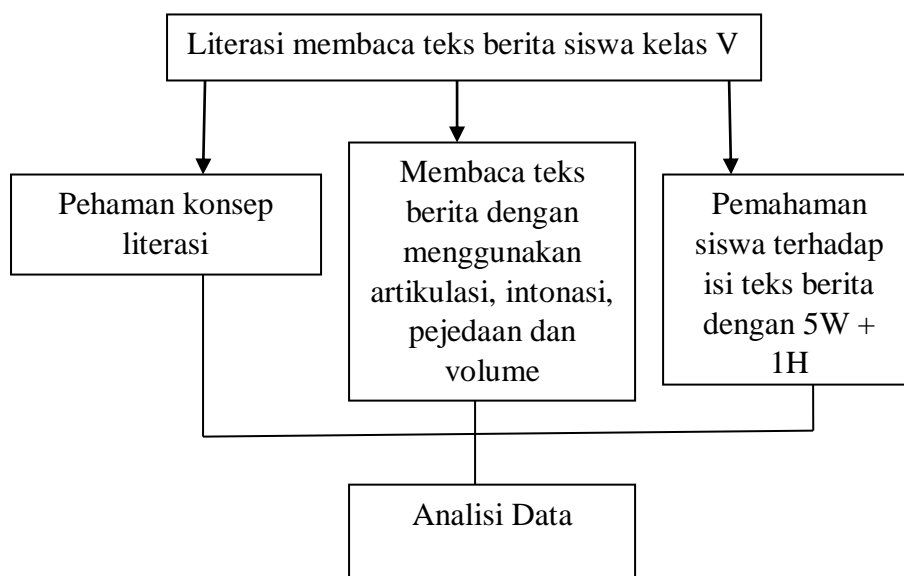
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012: 13) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Dan penelitian deskriptif adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Untuk pendekatan kuantitatif dijelaskan oleh arikunto (2013: 12) bahwa pendekatan dengan menggunakan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan ini juga dihubungkan dengan variabel penelitian yang memfokuskan pada masalah-masalah terkini dan fenomena yang sedang

terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian survei. Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode survei. Menurut (Sugiyono, 2010) penelitian survei merupakan “Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Teknik yang digunakan dalam metode survei ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Survey

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kalijaga Tengah tahun pelajaran 2022/2023, setelah peneliti mendapatkan izin untuk mengumpulkan data dilapangan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Didalam suatu penelitian kuantitatif dikenal dengan istilah populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan ketertarikan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019a).

Populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010). Jadi dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang menarik dan akan diteliti untuk ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SDN 1 Kalijaga kelas V Tahun Pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 21 siswa.

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian dari atau wakil populasi yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010). Sedangkan Sugiyono mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019a). Dalam penelitian ini, yang menjadi

sampel adalah 10 siswa SDN 1 Kalijaga kelas V Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 21 orang.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini adalah studi penelitian deskriptif dengan demikian variabel dalam penelitian ini hanya satu saja yaitu “literasi membaca teks berita siswa kelas V SDN 1 Kalijaga.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan Instrumen Pengumpulan data merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Beberapa teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian. Menurut Afrisca Dian Pratiwi (2019:22) observasi merupakan penelitian atau pengamatan pada suatu objek yang dilakukan oleh peneliti secara langsung sehingga mendapatkan data yang sesuai.

Adapun yang peneliti observasi adalah siswa kelas V SDN 1 Kalijaga Tengah yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi membaca teks berita, kemudian mendokumentasikan kegiatan untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti.

b. Tes

Tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat penguasaan, pemahaman, dan kemampuan peserta didik SDN 1 Kalijaga Tengah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia tentang membaca teks berita.

c. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari analisis dokumen dapat digunakan sebagai data pendukung dan sebagai pelengkap data primer yang diperoleh melalui observasi dan tes. Dokumen merupakan catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dimana dapat berupa tulisan, gambar atau karya dari seseorang. Dalam teknik ini, peneliti mendokumentasikan tahap observasi dan tes terhadap siswa kelas V SDN 1 Kalijaga.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Observasi

Pada penelitian ini, lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang proses pelaksanaan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti:

Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa Kelas V SDN 1 Kalijaga

NO	Aspek Yang Diminati	Indikator	Sumber Informasi
1	Literasi membaca teks berita siswa kelas V SD	1. Intonasi membaca siswa 2. Artikulasi membaca siswa 3. Jeda yang tepat 4. Volume suara yang jelas	Siswa kelas V SDN 1 Kalijaga

b. Tes

Untuk mendapatkan data yang memenuhi standar, maka diperlukan teknik atau cara dalam mengumpulkan data tersebut, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data dimana dalam memberikan respon atau pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimal (Purwanto,2020). Tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat penguasaan, pemahaman, dan kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran bahasa indonesia tentang membaca teks berita.

Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Tes Siswa Kelas V SDN 1 Kalijaga

Variabel	Aspek	Indikator	No Lembar Tes
Kemampuan Literasi Membaca Teks Berita	Literasi membaca teks berita siswa kelas V SD	Pemahaman siswa tentang penggunaan 5W+1H dalam isi teks berita	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.

LEMBAR TES BERITA
GEMPA LOMBOK TAHUN 2018

Secara geografis, Indonesia termasuk sebagai wilayah yang rawan terhadap berbagai kejadian bencana alam, yang dapat menimbulkan ancaman bagi masyarakat Indonesia yang disebabkan oleh faktor alam dan faktor manusia (perbuatan manusia). Salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia adalah Gempa Bumi seperti yang terjadi di Lombok Nusa Tenggara Barat pada tahun 2018 yang lalu. Bencana yang terjadi di Indonesia khususnya Lombok telah menimbulkan perhatian semua lapisan Masyarakat terkhususnya pemerintah yang mempunyai peran penting dalam pencegahan ataupun penengangan setelah terjadinya bencana.

Sejak lima tahun berlalu gempa berkekuatan 7,0 SR yang melanda Nusa Tenggara Barat khususnya di Kabupaten Lombok Utara pada tanggal 5 Juli 2018 masih menyiksakan duka mendalam bagi masyarakat Lombok Utara, sebagian masyarakat masih tinggal dirumah sementara karena masih trauma dan sampai saat ini gempa kecilpun masih sering terjadi. Kepulauan Nusa Tenggara Barat khususnya Lombok secara tektonik memang kawasan seismik aktif. Lombok menjadi wilayah yang rawan terhadap terhadap potensi diguncang bencana Gempa Bumi karena Lombok terletak diantara pembangkit gempa dari selatan dan utara. Selah selatan selatan terdapat zona subduksi lempeng Indo-Australia yang menunjam kebawah Pulau Lombok, dari sebelah utara terdapat struktur geologi sesae naik flores, yang jalurnya memanjang dari laut Bali ketimur hingga Flores, dari pada itu Pulau Lombok memang rawan gempa jalur Sesak naik Flores (Tim sismologi Teknik BMKG, 2018). Sejalan dengan Lewerissa dan Wekke menjelaskan bahwa Gempa bumi yang menghantam Pulau Lombok disebabkan oleh lempeng tektonik Australia yang bergerak kebarat laut sampai keutara (Wekke et al., 2019).

Semua Desa di Kabupaten Lombok Utara termasuk dalam kategori memiliki ancaman tinggi terhadap gempa bumi. Hal ini juga didukung oleh kondisi struktur geologi Pulau Lombok. Daerah Kabupaten Lombok Utara, meskipun tidak berada langsung dizona tumbuhan lempeng besar seperti di Lombok bagian selatan, tapi tumbukan pada lempeng besar tersebut juga akan bisa memicu getaran pada daerah Back Arc (Busur Belakang) dimana lokasi Kabupaten Lombok Utara menurut tatanan tektoniknya. Berikut data sebaran gempa Lombok pada juli 2018 lalu.

Dampak dari gempa di Lombok Utara menyebabkan sebanyak 537 jiwa meninggal dunia, 101.735 jiwa mengungsi, hampir 76 ribu bangunan rumah mengalami rusak berat, rusak sedang maupun rusak ringan, selain itu, berbagai fasilitas ekonomi (pasar, pertokoan, perhotelan dan akomodasi lainnya), fasilitas umum dan sosial, kantor pemerintahan, sarana dan prasarana transportasi, komunikasi, air

bersih serta layanan publik lainnya terganggu.

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Kerusakan dan Kerugian

N O	Sektor	Nilai Kerusakan (Rp)	Nilai Kerugian (Rp)	Total Kerugian dan Kerusakan
1	Pemukiman	3,505,485,200,000	3,731,409,800,000	7,236,895,000,000
2	Infrastruktur	303,676,794,062	15,943,406,000	319,620,200,062
3	Sosial	1,160,633,995,036	169,893,013,566	1,330,527,008,602
4	Ekonomi	274,310,973,839	428,718,820,000	703,029,793,839
5	Lintas Sektor	235,104,235,250	166,009,017,698	401,113,252,948
	Total	5,479,211,198,187	4,511,974,057,264	9,991,185,255,451

Sumber: Dokumntasi Rencana Aksi Reha Rekon Pasca Gempa Lombok

Dari tabel diatas angka kerusakan dan kerugian yang dialami oleh pemerintah daerah mencapai 10 Triliyun, sebagai Kabupaten baru pemerintah daerah tentunya membutuhkan dukungan dari semua pihak, dan dari tabel tersebut sektor pemukiman menjadi kerugian terbesar bagi pemerintah daerah. Dengan angka kebutuhan Rehabilitas dan Rekonstruksi mencapai 6 Triliun, dengan komposisi rencana perdananaan dari APBN sebesar 51,04,51 yang terdiri dari DSPBNPD, Anggaran Kementerian/Lembaga dan Usulan Hibah RR. Dana berasal dari sumber lainnya yaitu dana masyarakat dan dunia sebesar 21,11, berasal dari APBD Kabupaten Lombok Utara Sebesar 3,44 dan dari APBD Provinsi NTB sebesar 0,35. Dalam undang-undang No.24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana juga telah mengamanatkan pemerintah baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sebagai penyelenggara utama yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan pemulihan pasca bencana (Daswati et al., 2019). Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 juga menyebutkan bahwa penanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah Pemerintah Pusat dan Daerah sebab pemerintah memiliki wewenang untuk melaksanakan penanggulangan bencana mulai dari prabencana, saat tanggap darurat, hingga pasca bencana. Dalam penanggulangan pasca bencana yang disebutkan pada pasal 1 ayat 10 bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk melakukan rehabilitas dan rekonstruksi berupa perbaikan dan pemulihan dari berbagai aspek yan terdampak. Dengan demikian baik Pemerintah Pusat dan Daerah mempunyai tanggung jawab yang lebih besar terhadap pemulihan pasca bencana.

Pemulihan pasca bencana menjadi suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dengan manajemen kebencanaan yang ada di Indonesia. Manajemen bencana gempa bumi terdiri dari dari dua kegiatan (1) Prabencana dan (2) Pasca bencana. Kegiatan pasca bencana mencakup antara lain respons bencana/tanggapan darurat,

serta pemulihan bencana. Kegiatan prabencana meliputi kesiapsiagaan, pendidikan kesadaran risiko, pelatihan, perencanaan tata ruang dan desai struktur tahan bencana (Kholil et al., 2019).

Fase rehabilitas dan rekonstruksi biasanya merupakan perbaikan infrastruktur dan fasilitas untuk memulihkan fungsi sosial dan ekonomi daerah yang terkena bencana sedangkan fase rekonstruksi muncul sebagai restorasi jangka panjang yang tidak hanya mencakup perbaikan fisik masyarakat yang terkena dampak tetapi juga kebangkitan mata pencaharian, ekonomi, industri, budaya, tradisi dan lingkungan, (Ong, Jamero 2016). (Horney et al., 2018) berpendapat pemulihan bencana yang baik harus mendukung peningkatan dalam perencanaan mitigasi, kesiapan dan pengembangan yang akan berkontribusi pada peningkatan ketahanan bencana dimasa depan. Untuk pemerintah tidak hanya memberikan pelayanan kepada masyarakat akan tetapi mempersiapkan resiko bencana yang akan datang dengan melihat perencanaan mitigasi, kesiapan dan sebagainya, apalagi Lombok masih mempunyai resiko bencana Gempa besar yang akan kan datang. United Nations Development Programme (UNPD) pada artikelnya juga menjelaskan bahwa proses pemulihan pasca terjadinya bencana mencakup 4 bidang yang harus dipenuhi dengan berfokus pada: (1) Pemulihan sektor ekonomi, (2) Sektor pelayanan publik seperti pendidikan, (3) perumahan yang terdampak bencana, (4) Sektor infrastruktur (UNPD, 2015).

Sampai pada saat ini kegiatan pemulihan pasca bencana masih dilakukan oleh pemerintah Lombok Utara dan tentu tidak cukup sampai 1 dan 2 tahun kedepan untuk mengembalikan fungsi penghidan masyarakat seperti sebelum terjadinya bencana dan dari pada itu akan membahas tentang upaya pemulihan yang akan dilakukan oleh pemerintah Lombok Utara pasca bencana gempa bumi yang terjadi di NTB pada lima tahun lalu khususnya di Lombok Utara di berbagai sektor Pemukiman, Infrastruktur, Ekonomi, Sosial dan Lintas Sektor.

Soal:

1. Apa dampak yang ditimbulkan oleh gempa bumi?
2. Siapa yang menjadi korban terjadinya gempa bumi?
3. Dimana terjadinya gempa bumi?
4. Kapan waktu terjadinya gempa bumi?
5. Apa akibat setelah terjadinya gempa bumi?
6. Bagaimana kegiatan pemulihan pasca bencana bisa dilakukan lima bulan?
7. Berapa nilai kerusakan dan kerugian masyarakat lombok utara setelah ditimpa bencana gempa bumi?
8. Berapa SR gempa yang terjadi di lombok utara?
9. Sektor apa saja yang terkena dari terjadinya gempa bumi?
10. Sebutkan 4 pemulihan pasca bencana gempa bumi?
11. Baca berita diatas apa yang anda ketahui tentang fase rehabilitas dan

rekonstruksi?

12. Berapa tahun sudah terjadinya gempa bumi dilombok?
13. Mengapa wilayah indonesia sering terjadi gempa bumi?
14. Siapa yang menjadi penanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana gempa bumi dilombok?
15. Berapa jumlah keseluruhan kerugian dan kerusakan setelah terjadinya gempa bumi?
16. Kenapa kabupaten lombok utara termasuk dalam kategori memiliki ancaman tinggi terhadap gempa bumi?
17. Mengapa gempa bumi di lombok bisa terjadi?
18. Apakah lombok rawan gempa bumi?
19. Berapa besar dana yang didapatkan dari masyarakat dan dunia setelah terjadinya gempa?
20. Sebutkan 2 manajemen bencana gempa bumi?

NO	Soal	Nilai
1	Apa dampak yang ditimbulkan oleh gempa bumi?	5
2	Siapa yang menjadi korban terjadinya gempa bumi?	5
3	Dimana terjadinya gempa bumi?	5
4	Kapan waktu terjadinya gempa bumi?	5
5	Apa akibat setelah terjadinya gempa bumi?	5
6	Bagaimana kegiatan pemulihan pasca bencana bisa dilakukan lima bulan?	5
7	Berapa kerusakan dan kerugian masyarakat lombok utara setelah ditimpa bencana gempa bumi?	5
8	Berapa SR gempa yang terjadi di lombok utara?	5
9	Sektor apa saja yang terkena dari terjadinya gempa bumi?	5
10	Sebutkan 4 pemulihan pasca bencana gempa bumi?	5
11	Baca berita diatas apa yang anda ketahui tentang fase rehabilitas dan rekonstruksi?	5
12	Berapa tahun sudah terjadinya gempa bumi dilombok?	5
13	Mengapa wilayah indonesia sering terjadi gempa bumi?	5
14	Siapa yang menjadi penanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana gempa bumi dilombok?	5

15	Berapa jumlah total keseluruhan kerugian dan kerusakan setelah terjadinya gempa bumi?	5
16	Kenapa kabupaten lombok utara termasuk dalam kategori memiliki ancaman tinggi terhadap gempa bumi?	5
17	Apa yang menyebabkan terjadinya gempa bumi di lombok?	5
18	Apakah lombok rawan gempa bumi?	5
19	Berapa besar dana yang didapatkan dari masyarakat dan dunia setelah terjadinya gempa?	5
20	Sebutkan 2 manajemen bencana gempa bumi?	5
Jumlah		100

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Dampak dari gempa di Lombok Utara menyebabkan sebanyak 537 jiwa meninggal dunia, 101.735 jiwa mengungsi, hampir 76 ribu bangunan rumah mengalami rusak berat, rusak sedang maupun rusak ringan, selain itu, berbagai fasilitas ekonomi (pasar, pertokoan, perhotelan dan akomodasi lainnya), fasilitas umum dan sosial, kantor pemerintahan, sarana dan prasarana transportasi, komunikasi, air bersih serta layanan publik lainnya terganggu.	5
	Dampak dari gempa di Lombok Utara menyebabkan 101.735 jiwa mengungsi, hampir 76 ribu bangunan rumah mengalami rusak berat, rusak sedang maupun rusak ringan	4
	Dampak dari gempa di Lombok Utara menyebabkan fasilitas ekonomi pasar, pertokoan, perhotelan dan akomodasi lainnya)	3
	Menyebabkan fasilitas umum dan sosial, kantor pemerintahan, sarana dan prasarana transportasi, komunikasi.	2
	Menyebabkan layanan publik lainnya terganggu.	1
2	Orang NTB khususnya di kabupaten lombok Utara	5
	Orang NTB, dikabupaten Lombok	4
	Khususnya lombok utara	3
	Orang NTB	2

	Orang utara	1
3	Di NTB, semua desa di kabupaten lombok utara	5
	Di NTB, semua desa di lombok utara	4
	Dikabupaten Lombok Utara	3
	Di NTB, Lombok	2
	Dilombok utara	1
4	Pada tanggal 5 Juli Tahun 2018	5
	Tanggal 5 juli Tahun2018	4
	Pada 5 Juli 2018	3
	5 Juli 2018	2
	2018	1
5	Gempa bumi mengakibatkan hilangnya ribuan jiwa serta membuat bangunan tempat tinggal dan fasilitas umum mengalami kerusakan	5
	Gempa mengakibatkan fasilitas seperti jalan, rumah sakit, kantor tidak dapat diakses warga sekitar	4
	Gempa mengakibatkan hilangnya aktivitas warga sehari-hari	3
	Gempa menimbulkan keresahan bagi warga setempat	2
	Gempa menimbulkan trauma warga sekitar	1
6	Tentu tidak cukup karena sampai 1 dan 2 tahun kedepan untuk mengembalikan fungsi penghidan masyarakat seperti sebelum terjadinya bencana dan dari pada itu akan membahas tentang upaya pemulihan yang akan dilakukan oleh pemerintah Lombok Utara pasca bencana gempa bumi yang terjadi di NTB pada lima tahun lalu	5
	Tidak cukup karena 1 dan 2 tahun kedepan untuk pemulihan yang akan dilakukan oleh pemerintah Lombok Utara pasca bencana gempa bumi yang terjadi di NTB pada lima tahun lalu	4
	Tidak cukup karena 1 dan 2 tahun kedepan dari pada itu akan membahas tentang upaya pemulihan yang akan dilakukan oleh pemerintah Lombok Utara pasca bencana	3

	Tidak cukup karena 1 dan 2 tahun kedepan mengembalikan fungsi penghidan masyarakat seperti sebelum terjadinya bencana	2
	Tidak cukup 1 dan 2 tahun	1
7	Nilai Kerusakan 5,479,211,198,187 Nilai Kerugian 4,511,974,057,264	5
	Kerusakan 5,479,211,198,187 Kerugian 4,511,974,057,264	4
	Kerusakan 5,479,211,198 Kerugian 4,511,974,057	3
	Nilai 5,479,211 Nilai 4,511,974	2
	Kerusakan dan kerugian tentu sangat banyak	1
8	Gempa dilombok berkekuatan 7,0 SR	5
	Gempa berkekuatan 7,0 SR	4
	7,0 SR	3
	0,7 SR	2
	Gempa dilombok sangat besar	1
9	Sektor pemukiman, sektor insfrastruktur, sektor sosial, sektor ekonomi, lintas sektor.	5
	sektor insfrastruktur, sektor sosial, sektor ekonomi, lintas sektor.	4
	Sektor pemukiman, sektor sosial, sektor ekonomi	3
	sektor insfrastruktur, sektor social	2
	lintas sektor.	1
10	(1) Pemulihan sektor ekonomi, (2) Sektor pelayanan publik seperti pendidikan, (3) perumahan yang terdampak bencana, (4) Sektor infrastruktur	5
	(1) Sektor pelayanan publik seperti pendidikan, (2) perumahan yang terdampak bencana, (3) Sektor infrastruktur	4
	(1) Pemulihan sektor ekonomi, (4) Sektor infrastruktur	3
	(1) Sektor pelayanan publik seperti pendidikan	2
	1) Keungan, (2) Sekolah	1
	Fase rehabilitas dan rekonstruksi biasanya merupakan perbaikan infrastruktur dan fasilitas untuk memulihkan fungsi sosial dan	5

	ekonomi daerah yang terkena bencana sedangkan fase rekonstruksi muncul sebagai restorasi jangka panjang yang tidak hanya mencakup perbaikan fisik masyarakat yang terkena dampak tetapi juga kebangkitan mata pencaharian, ekonomi, industri, budaya, tradisi dan lingkungan	
11	Fase rehabilitas untuk memulihkan fungsi sosial dan ekonomi daerah yang terkena bencana sedangkan fase rekonstruksi kebangkitan mata pencaharian, ekonomi, industri, budaya, tradisi dan lingkungan	4
	Fase rehabilitas yaitu perbaikan infrastruktur dan fasilitas fungsi sosial dan ekonomi daerah yang terkena bencana sedangkan fase rekonstruksi ekonomi, industri, budaya, tradisi, dan lingkungan	3
	Fase rehabilitas yaitu tentang masalah yang terjadi dimasyarakat sedangkan fase rekonstruksi yaitu tentang masalah pencaharian	2
	Fase rehabilitas dan rekonstruksi sama membahas tentang masalah masyarakat dan pencaharian	1
12	Sejak lima tahun yang lalu	5
	Sejak lima tahun	4
	Lima tahun	3
	Lima	2
	Lima tahun yang akan datang	1
13	Secara geografis, Indonesia termasuk sebagai wilayah yang rawan terhadap berbagai kejadian bencana alam, yang dapat menimbulkan ancaman bagi masyarakat Indonesia yang disebabkan oleh faktor alam dan faktor manusia (perbuatan manusia)	5
	Indonesia termasuk sebagai wilayah yang rawan terhadap berbagai kejadian bencana alam karena indonesia yang disebabkan oleh faktor alam dan faktor manusia	4
	Indonesia termasuk wilayah rawan gempa karena disebabkan oleh	3

	perlakuan manusia dan alam	
	Indonesia rawan gempa akibat perubahan lingkungan dan masyarakat	2
	Indonesia rawan gempa karena sering terjadi gempa	1
	penanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah Pemerintah Pusat dan Daerah sebab pemerintah memiliki wewenang untuk melaksanakan penanggulangan bencana mulai dari prabencana, saat tanggap darurat, hingga pasca bencana	5
	penanggung jawab dalam penanggulangan bencana adalah Pemerintah Pusat dan Daerah untuk melaksanakan bencana mulai dari prabencana hingga pasca bencana	4
14	penanggung jawabnya adalah pemerintah yang memiliki wewenang untuk melaksanakan penanggulangan bencana	3
	penanggung jawabnya yaitu pemerintah desa yang didaerah yang ditimpa bencana	2
	Yang bertanggung jawab itu pemerintah yang diatas	1
	9,991,185,255,451	5
	9,991,185,255	4
15	9,991,185	3
	9,991	2
	185	1
	Sejalan dengan Lewerissa dan Wekke menjelaskan bahwa Gempa bumi yang menghantam Pulau Lombok disebabkan oleh lempeng tektonik Australia yang bergerak ke barat laut sampai ke utara	5
	Sejalan dengan Lewerissa dan Wekke menjelaskan bahwa gempa disebabkan oleh lempeng tektonik Australia yang bergerak	4
16	Pulau Lombok disebabkan oleh lempeng tektonik Australia yang bergerak ke barat laut sampai ke utara	3
	Karena Lombok utara berada dilempeng tektonik Australia	2

	Pulau Lombok disebabkan oleh lempeng yang bergerak	1
17	Daerah Kabupaten Lombok Utara, meskipun tidak berada langsung di zona tumbukan lempeng besar seperti di Lombok bagian selatan, tapi tumbukan pada lempeng besar tersebut juga akan bisa memicu getaran pada daerah Back Arc (Busur Belakang)	5
	Karena Lombok utara tidak berada langsung di zona tumbukan lempeng besar akan tetapi bisa memicu getaran pada daerah Back Arc (Busur Belakang)	4
	Oleh karena itu Lombok utara tidak langsung berada di lempeng besar akan tetapi getaran pada daerah Back Arc (Busur Belakang)	3
	Daerah Lombok utara walau tidak langsung ada lempeng besar akan tetapi bisa membahayakan masyarakat yang ada disana	2
	Daerah Lombok Utara, bagian selatan termasuk pada tumbukan lempeng besar	1
18	karena Lombok terletak diantara pembangkit gempa dari selatan dan utara. Selah selatan selatan terdapat zona subduksi lempeng Indo-Australia yang menunjam kebawah Pulau Lombok, dari sebelah utara terdapat struktur geologi sesak naik Flores, yang jalurnya memanjang dari laut Bali ketimur hingga Flores, dari pada itu Pulau Lombok memang rawan gempa jalur Sesak naik Flores	5
	karena Lombok terletak diantara pembangkit gempa dari selatan dan utara yang menunjam kebawah Pulau Lombok, dari sebelah utara terdapat struktur geologi sesak naik Flores	4
	karena Lombok terletak diantara pembangkit gempa dari selah selatan selatan terdapat zona subduksi lempeng Indo-Australia	3
	karena Lombok terletak diantara pembangkit gempa oleh karena itu Pulau Lombok memang rawan gempa jalur Sesak naik Flores	2
	karena Lombok terletak diantara pembangkit gempa yang jalurnya	1

	memanjang dari laut Bali ketimur hingga Flores	
19	dana masyarakat dan dunia sebesar 21,11, berasal dari APBD Kabupaten Lombok Utara Sebesar 3,44 dan dari APBD Provinsi NTB sebesar 0,35	5
	masyarakat dan dunia sebesar 21,11, lombok Utara Sebesar 3,44, NTB sebesar 0,35	4
	Dana sebesar 21,11, APBD 3,44, Provinsi 0,35	3
	21,11, 3,44, 0,35	2
	Dana yang didapatkan sebanyak mungkin	1
20	(1) Prabencana dan (2) Pasca bencana	5
	(1) Pracana dan (2) Pasca cana	4
	(1) Pra dan (2) Pasca	3
	Kedua manajemen membahas tentang bencana	2
	Tidak ada bencana	1

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
90 – 100	A	Sangat Baik
80 – 89	B	Baik
70 – 79	C	Cukup
<70	D	Kurang

a. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari analisis dokumen dapat digunakan sebagai data pendukung dan sebagai pelengkap data primer yang diperoleh melalui observasi dan tes. Dokumen merupakan catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dimana dapat berupa tulisan, gambar atau karya dari seseorang. Dalam teknik ini, peneliti mendokumentasikan tahap observasi dan tes terhadap siswa kelas V SDN 1 Kalijaga.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk menggabungkan data yang diperoleh secara neratif, deskriptif atau tabulasi sehingga dapat melahirkan kesimpulan penelitian (Samsu, 2017). Analisis data membutuhkan suatu alat analisis data yang nantinya akan menentukan bagaimana peneliti menganalisis, menjelaskan atau menyimpulkan data yang diperoleh sehingga data tersebut dapat dipahami sebagai suatu temuan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dipaparkan dengan teknik deskriptif, caranya dengan mengumpulkan semua data, kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif yaitu dengan menggambarkan melalui kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif digambarkan dengan angka-angka, dipersentasekan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat (kuantitatif).

Adapun dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase sebagai berikut (Arikunto, 2021):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total jumlah

Secara kuantitatif kalau mampu atau tidak mampu membaca teks berita di SDN 1 Kalijaga, ditentukan dari persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Apabila persentase berkisar antara 81-100% maka disimpulkan kemampuannya tergolong sanagt baik
2. Apabila persentase berkisar antara 61-80% maka disimpulkan kemampuannya tergolong baik
3. Apabila persentase berkisar antara 41-60% maka disimpulkan kemampuannya cukup baik
4. Apabila persentase berkisar antara 21-40% maka disimpulkan kemampuannya kurang baik
5. Apabila persentase berkisar antara 0-21% maka disimpulkan kemampuannya tidak baik.

